

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MELEMAHNYA GOOD
CORPORATE GOVERNANCE DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

Ropidah Sopiani*

Abdul Wahid Mahsuni**

Junaidi***

Ropida2598@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya *good corporate governance* di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini mengambil 30 sampel perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel *leverage*, kesempatan investasi, dan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*, variabel kesempatan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap lemahnya penerapan *good corporate governance*, dan variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*.

Kata Kunci : *Leverage*, kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *good corporate governance*.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the factors that affect the weakening of good corporate governance in companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2017-2019. In this study, 30 samples of companies listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2017-2019 were taken. The analytical method used is multiple linear regression. Based on the results of the tests that have been carried out, it is concluded that simultaneously the variables of leverage, investment opportunities, and ownership concentration have a significant effect on the weakness

of good corporate governance. The partial test results show that the leverage variable has a significant effect on weak good corporate governance, the investment opportunity variable has no significant effect on the weak implementation of good corporate governance, and the ownership concentration variable has a significant effect on weak good corporate governance.

Keywords : *Leverage, investment opportunities, ownership concentration*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha semakin dinamis, perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau (GCG). Di Indonesia, salah satu organisasi yang melakukan kegiatan pemeringkatan terhadap praktik GCG yaitu *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG).

IICG adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di indonesia. IICG didirikan 2 Juni 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik, dan manfaat GCG kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. IICG merupakan salah satu peran dari masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang terpercaya, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi indepen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola. Dengan kata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan riset penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah yang disebut *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI). *Corporate Governace Perception Indeks* (CGPI) adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan public dan BUMN berdasarkan survey dan pemberian skor.

Pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran mengenai perlunya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan public di Indonesia telah menerapkan praktik dan konsep tata kelola perusahaan yang baik. Terciptanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan resiko organisasi melalui sistem yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi, baik yang timbul karena faktor eksternal maupun faktor internal yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung

terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal (Wibowo, 2010). Dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat sistem *good corporate governance* (GCG) melemah atau terhambat maka kita perlu menganalisa dan mengidentifikasi hal tersebut untuk mengurangi resiko untuk kelangsungan perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajiban dan kesetaraan. Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tatakelola perusahaan yang baik.

Good corporate governance sendiri merujuk pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, investor, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut sangat penting diterapkan guna menjamin kesehatan dan kelangsungan suatu perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan. Bagaimanapun, suatu perusahaan atau korporasi dikatakan mempunyai tata kelola yang baik jika setiap proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi. Dengan demikian, informasi yang diberikan kepada regulator, pemegang saham, dan masyarakat umum menjadi tepat dan akurat, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun aspek lainnya. Selain itu budaya organisasi juga sangat penting dalam penerapan GCG dimana perusahaan-perusahaan tidak menganggap GCG sebagai aturan saja melainkan sebagai budaya perusahaan yang harus diterapkan.

Mengenai tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya *good corporate governance* di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Manfaat penelitian ini diharapkan meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi terutama dalam *good corporate governance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Dengan penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari

pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.

Leverage

Leverage adalah pembiayaan modal suatu perusahaan dengan menggunakan proporsi utang yang lebih besar daripada modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham dan Huston, 2001: 86). Total utang dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. keuangan, pengembalian atas Return on Assets (ROA) lebih tinggi daripada tingkat bunga pinjaman, maka Return on Equity (ROE) akan lebih tinggi daripada jika tidak meminjam karena aset sama dengan ekuitas ditambah utang. Di sisi lain, jika ROA perusahaan lebih rendah daripada tingkat bunga, maka ROE akan lebih rendah daripada jika tidak. Dalam leverage (juga dikenal sebagai gearing atau levering) mengacu pada penggunaan utang untuk berinvestasi. Financial leverage mengambil bentuk pinjaman, yang hasil penjualannya adalah (kembali) berinvestasi dengan maksud untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar daripada biaya bunga.

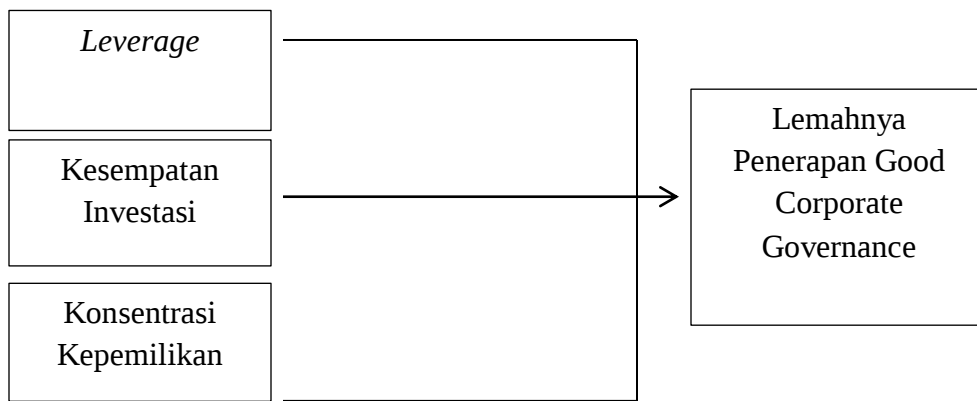
Kesempatan Investasi

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi membutuhkan dana eksternal yang besar untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan melakukan perbaikan dalam penerapan corporate governance. Agar dana eksternal dapat dengan mudah didapatkan dan menurunkan biaya modal (Durnev dan Kim, 2003; Klapper dan Love, 2009; dan Black, 2003). Selanjutnya, Durnev dan Kim (2003) menyatakan bahwa ketika kesempatan investasi lebih menguntungkan, return atas investasi dari pemegang saham akan lebih besar daripada manfaat yang diterima jika melakukan diskresi terhadap sumber daya perusahaan. Dengan demikian mereka akan menerapkan praktik corporate governance yang lebih berkualitas. Gillan (2003) dalam Darmawati (2006) menemukan bahwa manajer dalam perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, akan memiliki kesempatan untuk melakukan diskresi/ekspropriasi yang lebih besar dalam pemilihan proyek, dibandingkan manajer dalam perusahaan yang kesempatan investasinya kurang. Dengan demikian, dalam perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan membutuhkan kualitas corporate governance yang lebih baik.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah suatu model yang menggambarkan bagaimana tatanan atau struktur para pemangku kepentingan, dalam hal ini yaitu para pemegang saham atau pemilik (Principal) sebuah perusahaan dan siapa saja memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan dilambangkan dengan OWN.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berlandaskan dengan tinjauan teori dan hasil riset dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

- H₁ : Leverage, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya good corporate governance
- H1a : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*
- H1b : Kesempatan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*
- H1c : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *good corporate governance*

Metodologi Penelitian

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam rangka menguji hipotesis, penelitian ini lebih menekankan pada data angka yang didapatkan dengan metode statistik sehingga didapatkan makna hubungan antar variabel. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2019 sampai selesai. Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Atau bisa langsung mengunjungi website masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan pencarian sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan seleksi sampel diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari tiga tahun periode pengamatan dengan menetapkan beberapa kriteria :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2017 sampai 2019.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2019
5. Perusahaan-perusahaan yang termasuk pada peringkat CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) tahun 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel

Leverage

Leverage keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terkait. Leverage keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Huston, 2001)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Kesempatan Investasi

Gaver dan Gaver (1993), Jones dan Sharama (2001) dan Kallapur dan Trombey (2001) secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur nilai-nilai IOS tersebut adalah sebagai berikut:

$$MVE = \frac{MC}{TE}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Kepemilikan saham perusahaan dengan persentase yang melebihi 50% adalah prinsipal yang memegang peranan paling besar dalam pengambilan keputusan perusahaan karena struktur tertinggi dalam perusahaan merupakan hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan dilambangkan dengan OWN dan diukur dengan menggunakan skala rasio dan persentase kepemilikan saham mayoritas.

$$OWN = \frac{\text{jumlah kepemilikan terbesar (dalam Rp)}}{\text{jumlah saham perusahaan (dalam Rp)}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini kualitas implementasi corporate governance dihitung dengan rumus yang dikembangkan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (SWASembada, 2009: 91):

$$KICG = (15\% \times \text{Self Assessment}) + (25\% \times \text{Kelengkapan Dokumen}) + (12\% \times \text{Makalah}) + (48\% \times \text{Observasi})$$

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu Uji Regresi Linear Berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

X1 = *Leverage*

X2 = Kesempatan Investasi

X3 = Konsentrasi Kepemilikan

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil dari proses pengambilan sampel terdapat 10 perusahaan dengan 3 tahun penelitian yang dapat dijadikan sampel penelitian dan telah memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil ujia normalitas maka diketahui bahwa :Pada variabel LEV memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,687 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,733. Variabel KI memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,718 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,682. Variabel KK memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,151 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,141. Pada variabel GCG memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,750 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,627. Maka hasil analisis diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel dependen dan independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam hasil penelitian berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel *Good Corporate Governance*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F yaitu jika nilai signifikan $f < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan secara bersama-sama (simultan) terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.

Hasil uji simultan diperoleh nilai F sebesar 4,168 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Sehingga diketahui bahwa nilai sig F (0,018) lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yaitu variabel *Leverage* (X_1), Kesempatan Investasi (X_2), dan

Konsentrasi Kepemilikan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 atau 27% artinya besarnya pengaruh variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance* sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan dan komposisi aktiva.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan guna melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,069	,105		,654	,520
	LEV	,011	,004	,454	2,623	,016
	KI	-,011	,014	-,140	-,788	,439
	KK	,125	,058	,388	2,159	,042

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

a. Pengaruh *Leverage* terhadap lemahnya *good corporate governance*

Variabel *Leverage* (LEV) diperoleh nilai t sebesar 2,623 dengan signifikansi sebesar 0,016. Sig. $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel LEV berpengaruh signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance* dan H1_a diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Taman dan Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa secara individual leverage berpengaruh terhadap lemahnya *corporate governance*.

b. Pengaruh kesempatan investasi terhadap lemahnya *good corporate governance*

Variabel Kesempatan Investasi (KI) diperoleh nilai t sebesar -0,788 dengan signifikansi sebesar 0,439. Sig. $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance* dan $H1_b$ ditolak. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Rahayuningsih (2013) yang menyatakan bahwa secara individual Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap lemahnya *good corporate governance*.

c. Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap lemahnya *good corporate governance*

Variabel Konsentrasi Kepemilikan (KK) diperoleh nilai t sebesar 2,159 dengan signifikansi sebesar 0,042. Sig. $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel KK berpengaruh signifikan terhadap variabel *Good Corporate Governance* dan $H1_c$ diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Irmawati (2016) yang menyatakan bahwa secara individual Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap lemahnya *good corporate governance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian adalah guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi melemahnya *good corporate governance* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan menggunakan indikator *leverage*, kesempatan investasi, dan konsentrasi kepemilikan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada 10 perusahaan dengan lama periode 3 tahun penelitian sehingga diperoleh 30 data sampel maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesempatan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap lemahnya *Good Corporate Governance*.

Keterbatasan

Peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasannya antara lain sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan relatif pendek yaitu hanya 3 tahun dan jumlah sampel yang terbatas yaitu 30 data sehingga menyebabkan pengujian menjadi kurang akurat.
2. Keterbatasan variabel penelitian yaitu hanya menggunakan variabel *Leverage*, Kesempatan Investasi, dan Konsentrasi Kepemilikan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah di bahas, maka saran yang diberikan oleh peneliti yakni :

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan menambah jumlah sampel dalam penelitian untuk memperkuat dan menambah keakuratan hasil.
2. Menambah variabel-variabel baru dalam penelitian untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi lemahnya *Good Corporate Governance* seperti ukuran perusahaan dan komposisi aktiva.

Daftar Pustaka

- Ardhanareswari, Resti, 2017. Pelaksanaan Dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah. Badan Penerbit Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Cahyaningrum, Dian, 2009. Hambatan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Berbentuk Persero, Penelitian Muda Bidang Hukum Ekonomi, Pusat Pengkajian Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jendral DPR RI.
- Dwiridotjahjono, Jojok, 2009, Penerapan *Good Corporate Governance* Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis, Badan Penerbit Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta.
- Febriyanto, Danang, 2013. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Badan penerbit Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Helena, Savera dan Saifi Muhammad, 2018, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distres*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Irmawatih, 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* Pada PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk. Cabang Makassar. Badan Penerbit Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Khairiandy, Ridwan dan Malik Camelia, 2007, *Good Corporate Governance* Perkembangan Pemikiran Dan Implementasi Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum, Penerbit Total Media: Yogyakarta.

Nuryan, Iwan, 2016. Strategi Dan Pengembangan *Good Corporate Governance* bagi BUMN Dan BUMD Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Padjadjaran, Bandung.

Sita Aryanti, Dian, 2012, Peran Komite Audit Dan Audit Internal Dalam Perwujudan *Good Corporate Governance* Pada BUMN Yang Sudah *Go Public*, Badan Penerbit Universitas Indonesia, Depok.

Siti Arbaina, Siti Endang, 2013, Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Perbankan Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Sulyanti Hidayah Nur, 2011, Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat *Leverage* Kesempatan Investasi dan konsentrasi Kepemilikan Terhadap Kualitas Implementasi *Good Corporate Governance*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Taman Abdullah, Nugroho Agung, 2011, Determinan Kualitas Implementasi *Corporate Governance* Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004-2008. Badan penerbit Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wibiwo, Edi, 2010. Implementasi *Good Corporate Governance* Di Indonesia. Badan Penerbit Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.

*) Ropidah Sopiani adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Abdul Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.